

**ANALISIS FILM SALISIAH ADAIK DALAM MEMPERTAHANKAN  
PERAN MAMAK PADA TRADISI PERNIKAHAN MINANGKABAU**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi(S.IKom)

Oleh :

**NITA APRIYANI**  
**NIM. 11543202952**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nita Apriyani  
NIM : 11543202952  
Judul : Analisis Film Salisiah Adaik Dalam Mempertahankan Peran Mamak Pada Tradisi Pernikahan Minangkabau

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 19 Juli 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Juli 2022

Dekan,

Dr. Jaron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua / Penguji I,

Dr. Masduki, M.Ag  
NIP.19710612199803 1 003

Penguji III,

Yantos, S.IP. M.Si  
NIP.19710122200701 1 016

Sekretaris / Penguji II,

Edison, S.Sos.M.I.kom  
NIK.130 417 082

Penguji IV,

Usman, S.Sos.M.I.Kom  
NIK.130 417 119

Diindungi Undang-Undang

Diindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Peran Mamak Dalam Mempertahankan Tradisi Pernikahan Minangkabau  
Dalam Film Salisiah Adaik**

Disusun Oleh:

**Nita Apriyani**

**Nim. 11543202952**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal 19 April 2022

**Pembimbing**

  
**Rohayati, S.Sos, M.I.Kom**

**NIP. 198808012020122018**

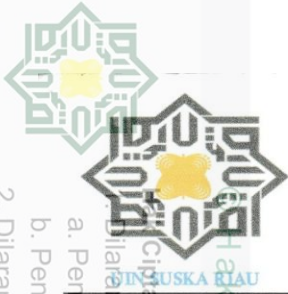
**Mengetahui:**

**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi**

  
**Dr, MUHAMMAD BADRI, M.SI.**

**NIP.198103132011011004**

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 14 April 2022

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
di-

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Nita Apriyani

NIM : 11543202952

Judul Skripsi : **Peran Mamak Dalam Mempertahankan Tradisi**

**Pernikahan Minangkabau Dalam Film Salisiah Adaik**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Mengetahui :  
Pembimbing,

Rohayati, S.Sos, M.I.Kom  
NIP./NIK. 198808012020122018

Diilindungi Undang-Undang

Diilindungi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Penjiwaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nita Apriyani  
 NIM : 11543202952  
 Tempat/Tgl. Lahir: : Duri, 19 April 1997  
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi  
 Prodi : Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah Iainnya\*: ANALISIS FILM *SALISIAH ADAIK* DALAM MEMPERTAHANKAN PERAN MAMAK PADA TRADISI PERNIKAHAN MINANGKABAU

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa .

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah Iainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah Iainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah Iainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 19 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



**Nita Apriyani**  
**NIM. 11543202952**

Hak Cipta adalah milik UIN Suska Riau  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil‘alamin. Segala puji bagi ALLAH SWT, atas segala limpahan berupa rahmat, hidayah, inayah-nya, serta kesehatan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah kepada zaman yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi dengan judul “ANALISIS FILM *SALISIAH ADAIK* DALAM MEMPERTAHANKAN PERAN MAMAK PADA TRADISI PERNIKAHAN MINANGKABAU ” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Teristimewa kepada orang tua penulis, yaitu Ayahanda Nofyan Kahar dan Ibunda tercinta Eni Sumiati yang selalu setia mencurahkan kasih sayang, do’a, motivasi, serta dukungannya baik secara moril dan materil. Terima kasih atas segala ayahanda dan ibunda berikan dan tidak bisa dilupakan dan tidak mungkin terbalas oleh penulis.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag Wakil Dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Rohayati, M.I.Kom selaku pembimbing skripsi yang luar biasa dan sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan meluangkan waktunya kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ibu
6. Bapak Usman M.I.Kom selaku dosen Penasehat Akademik Penulis selama menyelesaikan pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu Penguji Sidang Skripsi yang telah memberi masukan kepada Skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas pendidikan pengajaran selama Penulis berada di kampus. Ilmu dari Bapak dan Ibu berikan akan menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat bagi saya di masa sekarang dan masa depan.
9. Seluruh Staff dan Pegawai Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kelancaran proses administrasi bagi Penulis.
10. Teman – teman seperjuangan Ilmu Komunikasi 2015 yang sama – sama telah berjuang dalam perkuliahan sampai memperoleh gelar, semoga sukses dan semangat buat kita semua.
11. Teman – Teman KKN Balai Makam, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis. Terima kasih atas bantuan dan pengalaman berharga selama penulis berada di lokasi KKN.
12. Kepala PT.LPP. Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Sumatera Barat dan seluruh Crew yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta pelajaran selama pelajaran selama pelaksanaan kerja lapangan.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi dapat terselesaikan. Terakhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 2022

**NITA APRIYANI**  
**NIM. 11543202952**

UIN SUSKA RIAU



## ABSTRAK

**Nama** : Nita Apriyani  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi (*Broadcasting*)  
**Judul** : Peran Mamak Dalam Mempertahankan Tradisi Perkawinan Di Minangkabau Dalam Film *Salisiah Adaik*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan budaya di Indonesia, tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki aturan-aturan tersendiri. Dalam masyarakat Minangkabau, adat perkawinan satu daerah dengan daerah lainnya memiliki perbedaan. Perbedaan adat perkawinan ini dikisahkan dalam sebuah film pendek karya Ferdinan Almi, berjudul *salisiah adaik*. Pertentangan dalam adat perkawinan yang diceritakan menjadi topik penting dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode analisis isi untuk menghitung frekuensi dan persentase adegan peran mamak berdasarkan kategori yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam menganalisis film *salisiah adaik* peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 *scene* dan jumlah sampel sebanyak 13 *scene*. Hasil penelitian dari 54 *scene* terdapat 68 kali adegan yang menggambarkan bentuk peran mamak yang ditayangkan. Adapun persentase peran mamak dalam pernikahan sebanyak 60,29% atau dengan frekuensi 41 kali, peran mamak dalam mendidik dengan presentase 25% atau dengan frekuensi 17 kali dan peran mamak dalam bidang harta pusaka dengan presentase sebanyak 14,70% atau dengan frekuensi 10 kali. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk peran mamak dalam pernikahan paling sering di tampilkan pada film *salisiah adaik* dengan jumlah presentase 60,29% atau 41 kali dari 68 kali adegan yang ditampilkan.

**Kata kunci** : *analisis isi, Film, peran mamak*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Nita Apriyani  
**Department** : Communication (*Broadcasting*)  
**Title** : **The Role of Mamak in Maintaining Marriage Traditions in Minangkabau in the Film *Salisiah Adaik***

This research is motivated by cultural differences in Indonesia, each region in Indonesia has its own rules. In Minangkabau society, marriage customs from one area to another have differences. This difference in marriage customs is narrated in a short film by Ferdinand Almi, entitled *salisiah adaik*. Contradictions in marital customs that are told are an important topic in this research. The researcher uses content analysis method to calculate the frequency and percentage of mamak role scenes based on the categories that have been determined by the researcher. In analyzing the *salisiah adaik* film, the researcher uses a quantitative method with a descriptive approach. The population in this study was 54 scenes and the number of samples was 13 scenes. The results of the study from 54 scenes, there were 68 scenes that described the form of the role of mamak that were shown. The percentage of the role of mamak in marriage is 60.29% or with a frequency of 41 times, the role of mamak in educating with a percentage of 25% or with a frequency of 17 times and the role of mamak in the field of inheritance with a percentage of 14.70% or with a frequency of 10 times. Thus, the conclusion in this study shows that the form of the role of mamak in marriage is most often shown in the *salisiah adaik* film with a percentage of 60.29% or 41 times of the 68 scenes shown.

**Keywords:** content analysis, film, the role of mamak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan kegunaan .....	7
E. Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR</b>	
A. Kajian teori .....	10
B. Kajian terdahulu .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan penelitian .....	32
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	32
C. Unit Populasi dan Unit Sampel .....	33
D. Teknik pengumpulan data .....	33
E. Uji Validitas .....	34
F. Teknik Analisa Data .....	35
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	
A. Film <i>Salisiah Adaik</i> .....	37
B. Tokoh dan crew dalam film <i>Salisiah Adaik</i> .....	38
C. Profil Director .....	39
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	55
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Film Unsur Budaya .....	2
Tabel 5.1 Film Salisiah Adaik Scane3 .....	42
Tabel 5.2 Film Salisiah Adaik Scane19 .....	43



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Director Film Salisiah Adaik .....	39
Gambar 4.2 Cover Film Salisiah Adaik .....	45



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini Film merupakan salah satu media yang mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan, informasi serta hiburan yang disampaikan kepada masyarakat. Film mampu menghasilkan sebuah gambaran melalui narasi, cerita, ideologi serta kebudayaan yang ditampilkan dalam ceritanya. Film yang dibuat dimaksudkan sebagai hiburan maupun informasi yang di dalamnya banyak terkandung pesan-pesan. Hubungan antara film dan masyarakat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari karena film biasanya diangkat dari hal-hal yang ada dan terjadi di kehidupan masyarakat. Akan tetapi, masyarakat sebagai penikmat film cenderung menganggap bahwa film hanya dijadikan sebagai media hiburan.

Saat mendengarkan kata film, maka yang tersirat dibenak kita adegan, dialog, kejadian, konflik, tokoh, penokohan, setting dan segala unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Sama halnya dengan membaca buku atau mendengar musik, film merupakan seni yang dapat memberikan pengalaman baru bagi para penikmatnya, karena film merupakan audio visual untuk bercerita dan media untuk berekspresi. Pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film dapat dengan mudah di tangkap oleh penontonnya, namun juga sebaliknya terkadang pesan yang disampaikan dalam sebuah film sulit untuk di terima masyarakat.

Film yang mendapat hati dimasyarakat, dituntut mampu mengemabangkan kreatifitasnya. Tahun 2000-an bioskop mulai menayangkan film dengan berbagai genre, seperti kisah cinta remaja, horor, legenda, kisah-kisah yang ada dimasyarakat yang merupakan film fiksi yang jalan ceritanya dibuat sesuai dengan kemauan sutradara. Semakin lama film terus melebarkan sayapnya demi mempertahankan eksistensinya.

Tidak hanya film yang berbau romantis dan horor yang bersifat fiktif. Film yang bergenre sejarah pun saat ini banyak di produksi dan diminati

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

masyarakat umum, seperti kisah-kisah biografi tokoh, menjadi andalan para pembuat film untuk memikat hati para penikmat film. Bukan hanya itu saja, pembuat film pada saat ini melirik film yang berbau kebudayaan yang ada di suatu negara ataupun suatu daerah. Kebudayaan yang ditampilkan menceritakan berbagai konflik yang ada di kehidupan masyarakat yang memiliki banyak budaya di dalamnya.

Berikut ini data film layar lebar maupun film pendek yang mengangkat unsur budaya dalam ceritanya.

**Tabel 1.1**  
**Film Unsur Budaya**

No	Judul Film	Tahun
1.	Liam Dan Laila	2018
2.	Surau Dan Silek	2017
3.	Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	2013
4.	Semesta Mendukung	2011
5.	Si Anak Kampoenng	2011
6.	Me Vs Mom	2013
7.	Dibawah Lindungan Ka'bah	2011
8.	Salisiah Adaik	2013
9.	Sayang Sasuku	2010
10.	Tujuh Manusia Harimau	2010

Sumber: olahan peneliti

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat film kebudayaan yang di angkat dalam sebagai cerita dalam film layar lebar maupun film pendek.

Audio visual yang berbasis budaya bisa dimaknai sebagai film yang menghadirkan realitas budaya baik berupa nilai-nilai, ekspresi/perilaku, tradisi, maupun produk-produk budaya yang bersifat material yang terkait dengan kehidupan manusia. Kebudayaan menjadi jalan atau cara bagi manusia untuk merespon dan menjawab persoalan kehidupan. Pendekatan penggarapan bisa secara historis, antropologis, kultural, sosial dan dramatik. Objek garapan bisa berupa manusia, masyarakat, tokoh, benda-budaya, benda cagar budaya, situs sejarah, mitologi, lgenda, nilai-nilai kearifan lokal dan kesenian. Film documenter yang berbasis dinamika kebudayaan harus mencerminkan realitas kultural baik yang berkaitan dengan tradisi, realitas kontemporer maupun

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pandangan-pandangan ke depan. Film tersebut memiliki sudut pandang yang khas, tajam, unik, cerdas atas realitas sosial-kultur yang didokumentasikan, sehingga mampu memberi pengkayaan pengetahuan dan nilai pada penonton.

Penggambaran tersebut setidaknya memberikan indikasi bahwa film memberikan makna tersendiri bagi penontonnya. Hal ini berarti penyajian film secara artistik merupakan tampilan yang dapat memikat seseorang untuk menontonnya. Dengan seni, film disajikan untuk membungkus makna yang ingin disampaikan.

Seorang penonton bisa saja mendapatkan banyak pesan-pesan moral dan sosial dari sebuah film yang ia tonton baik dari segi dialog maupun dari segi lainnya. Film yang mengangkat unsur multikulturalisme misalnya, dimana film tersebut memberikan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia (budaya, sistem, kebiasaan, agama, politik, nilai-nilai, dll) melalui film yang bernuansa multikultural kita bisa mendapatkan pengetahuan tambahan, agar keberagaman tidak menjadi sebuah konflik tetapi menjadi sebuah kekuatan suatu kelompok atau bangsa tertentu.

Di Indonesia terdapat banyak budaya yang berbeda-beda di setiap daerahnya, setiap budaya memiliki aturan sendiri-sendiri. Aturan ini menetapkan mana yang patut dan mana yang tidak patut. Seperti halnya budaya perkawinan yang dianut oleh masyarakat Minangkabau di daerah Sumatera Barat, adat perkawinan antara satu daerah dengan daerah lainnya memiliki perbedaan. Tata cara perkawinan di Pariaman, berbeda dari tata cara perkawinan di daerah lainnya seperti Payakumbuh, Bukittinggi dan lainnya. Pada Masyarakat Pariaman dan kota Padang adat perkawinan melibatkan barang berharga emas atau uang untuk menjemput laki-laki pada saat peminangan yang di sebut sebagai uang jemputan (*japuik*). Jika keluarga laki-laki setuju, peminangan bisa diterima. Jika tidak, berarti batal. Semakin tinggi kedudukan dan jenjang pendidikan laki-laki, maka semakin tinggi pula uang jemputannya.

Pelaksanaan uang jemputan dikisahkan dalam sebuah film pendek karya Ferdinand Almi, berjudul *salisiah adaik*. Film ini bercerita tentang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

perjalanan cinta dua sejoli, bernama Muslim dan Ros. Cinta keduanya tidak dapat bersatu, karena memiliki adat perkawinan yang saling bertentangan. Muslim adalah pemuda Pariaman, dan Ros adalah gadis Payakumbuh. Bagi keluarga muslim, dalam adat perkawinan Pariaman mengharuskan adanya pemberian uang jempukan dari pihak perempuan. Sementara dari keluarga Ros, dalam adat perkawinan Payakumbuh mengharuskan adanya pelaksanaan tradisi *sasuduik*. Tradisi *sasuduik* adalah kewajiban calon suami untuk memenuhi tanggung jawab dalam memberikan perlengkapan kamar kepada perempuan yang akan dinikahi. Perselisihan adat tersebut membuat kisah cinta Muslim dan Ros, sulit dipersatukan dalam sebuah ikatan perkawinan. Yang membuat menariknya cerita dalam film ini adalah jurang perbedaan yang terlalu besar, antara tradisi di Pariaman dan Payakumbuh. Tradisi perkinahan Pariaman dan Payakumbuh memiliki perbedaan hingga seratus delapan puluh derajat. Namun banyak orang Payakumbuh yang pada akhirnya juga menikah dengan orang pariaman.<sup>1</sup>

Film ini pernah masuk dalam nominasi penghargaan di tingkat nasional dan film *Salisiah Adaiak* mendapatkan penghargaan menjadi film terbaik pada festival piala maya tahun 2014.<sup>2</sup> Pemutaran film ini dilakukan secara bergilir di setiap daerah, dengan menggunakan layar tancap dan film ini juga di produksi dalam bentuk VCD yang di pasarkan di beberapa kota, khususnya di daerah Suamtera Barat. Selain di daerah Sumatra Barat tahun 2016 pemutaran film *Salisiah Adaiak* dilakukan secara masal di Bandung.<sup>3</sup> Pada tahun 2018 film salisiah adaiak ini mulai di upload ke media youtube dan sudah di tonton sebanyak 391.118 kali dengan jumlah like 1,8 ribu.<sup>4</sup>

Film *Salisiah Adaiak* merupakan film yang memberikan referensi kepada penonton tentang budaya Indonesia khususnya budaya Minangkabau. Dalam film ini memperkenalkan tentang adat dan tradisi yang berbeda di

<sup>1</sup> <https://www.kompasiana.com/Ricoditama/Sebuah-Film-Salisiah-Adaiak-55a9e88f17e61dd26d62449>

<sup>2</sup> <https://www.infosumbar.net>

<sup>3</sup> [art.m.klikspot.com](http://art.m.klikspot.com)

<sup>4</sup> <https://youtu.be/Pnemyrfavoe>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap suku yang ada di Minangkabau. Dengan adanya film *Salisiah Adaik*, para penikmat film bisa menambah wawasan mereka mengenai budaya di Indonesia. Film ini menonjolkan budaya Minangkabau, menuangkan hal-hal yang berhubungan dengan adat dan tradisi setempat. Budaya Minangkabau di wujudkan melalui penggunaan Bahasa, pakaian, makanan dan adat yang digambarkan dalam film tersebut masih sangat di junjung tinggi. Dalam film ini terdapat keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat film *Salisiah Adaik* sebagai bahan penelitian karena dalam film tersebut menampilkan bagaimana peran mamak di Minangkabau dalam mempertahankan tradisi pernikahan mereka.

Tradisi Pernikahan yang diceritakan dalam film menjadi topik yang diangkat dalam penelitian. Mamak berperan penting dalam pelaksanaan pernikahan kemenakannya, mulai dari memusyawarahkan dengan para *ninik mamak* sesuku, serta menentukan takaran dalam *uang japuik* (uang jemputan). Pernikahan antar tradisi tidak jarang menemui perselisihan karena Peran *mamak* dalam mempertahankan tradisi adat pernikahan di Minangkabau. Analisis isi digunakan sebagai jenis penelitian karena dapat menghasilkan data secara kuantitatif yaitu mendeskripsikan hasil penelusuran informasi fakta dan diolah menjadi suatu data serta teruji, atas isi pesan atas peran mamak dalam mempertahankan tradisi pernikahan Minangkabau dalam film *Salisiah Adaik*.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya keraguan dalam penafsiran istilah atau kata-kata pada judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah atau kata-kata tersebut agar dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.

### 1. Peran Mamak

Dalam masyarakat Minangkabau hubungan kekerabatan antara seorang anak dengan saudara laki-laki ibunya, disebut dengan istilah setempat hubungan kekerabatan “mamak dengan kemenakan”. Mamak merupakan pemimpin, oleh sebab itu pengertian mamak pada setiap laki-



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

laki yang lebih tua juga berarti pernyataan bahwa yang muda memandang yang lebih tua menjadi pemimpinnya. Dimanapun juga di Minangkabau, anak kemenakan amat segan kepada seseorang mamaknya, bahkan dia akan lebih patuh kepada mamaknya dari pada perangkat pemerintah di desanya.<sup>5</sup>

## 2. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan. Di dalam tradisi di atur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. Tradisi merupakan suatu sistem yang menyeluruh, terdiri dari cara, aspek, dan pemberian arti terhadap laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan antara satu dengan yang lain.<sup>6</sup>

## 3. Perkawinan

Perkawinan dalam masyarakat Minangkabau merupakan masa peralihan dari masa remaja ke dewasa. Karena pengertian dewasa dalam masyarakat minnagkabau adalah dengan perkawinan.<sup>7</sup>

## 4. Minangkabau

Minangkabau adalah suku bangsa yang berasal dari daerah yang disebut *ranah minang* atau alam Minangkabau. Nama Minangkabau berasal dari *Minang Kabawo* yang artinya pertemuan dua muara sungai, dimana pada mulanya Minangkabau itu terletak pada pertemuan dua buah

<sup>5</sup> Harun Alrasyid, *Peran Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini*(Padang: Bagian Royek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sumatera Barat, 1996) 39

<sup>6</sup> Mursal Esten, *Denetrasi Kebudayaan*, (Bandung: Angkasa,1999),60

<sup>7</sup> Harun Alrasyid, *Peran Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini*,(Padang : Pd.Intissar,1996)92



sungai yang besar. Pendapat lain juga mengatakan Minangkabau berasal dari kata *phinang khabu* yang artinya tanah asal. Dan ada juga yang berpendapat berasal dari kata *Bhinanga Kanuar* yang artinya muara Kampar.<sup>8</sup>

### 5. Film *Salisiah Adaik*

Film *salisiah adaik* merupakan film pendek karya Ferdinand Almi yang di produksi pada tahun 2013.<sup>9</sup> Film *salisiah adaik* di buat berdasarkan kisah nyata sang sutradara. Masalah yang di angkat Ferdinand almi adalah adat pernikahan antara daerah payakumbuh dan pariaman. Adat pernikahan kedua daerah ini bertolak belakang sehingga terjadi konflik dalam pernikahan tokoh utamanya. Film ini diperankan oleh aktor dan artis yang semuanya merupakan orang Minang dan menggunakan Bahasa minang dengan dialeg Payakumbuh dan Pariaman.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran mamak dalam mempertahankan tradisi perkawinan di Minangkabau dalam film *Salisiah Adaik*?

### D. Tujuan dan Kegunaan

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mamak dalam mempertahankan tradisi pernikahan di Minangkabau dalam film *Salisiah Adaik*.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pembangunan ilmu pengetahuan pada umumnya dan

<sup>8</sup> Elizabet E.Graves, *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007)19



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu komunikasi pada khususnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan lebih lanjut mengenai hal ini.

- 2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai defenisi dan bentuk dari tayangan yang mengandung multikultural adat dan tradisi Minangkabau, serta menjadi sebuah sarana untuk mengembangkan pemikiran dalam bidang ilmiah dan rasional dalam rangka untuk mengkaji lebih dalam lagi pada bidang pemikiran ilmu komunikasi yang lebih mendalam dan memfokuskan dalam bidang film dan analisis isi.
- b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan dan pengkajian pada film, serta penelitian ini dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam film *Salisiah Adaik* terutama peran mamak dalam mempertahankan tradisi perkawinan yang ada dalam film tersebut. Selain itu, dari sisi kehidupan diharapkan pembaca dapat mengambil nilai-nilai moral yang baik dan hikmah yang terkandung dalam film *Salisiah Adaik*.

## E. Sistematika Penelitian

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Pada bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikiran peneliti

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum subjek penelitian

**BAB V : HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan, atau perasaan di antara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui Bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi atau bantuan hal lain di sekitarnya yang memperjelas pesan.<sup>10</sup>

Komunikasi antarbudaya terjadi ketika anggota dari satu kebudayaan tertentu memberikan pesan kepada anggota dari budaya yang lain. Komunikasi antarbudaya melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian komunikasi antarbudaya di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya adalah suatu interaksi yang terjadi secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Sehingga interaksi yang dilakukan membutuhkan tingkat pemahaman berbeda yang menghasilkan efek-efek yang berbeda pula.

Tujuan dari komunikasi antarbudaya adalah mengurangi ketidakpastian tentang orang lain. Dalam studi komunikasi, terutama teori informasi, diajarkan bahwa ketidakpastian itu akan berkurang manakala kita mampu meramalkan secara tepat proses komunikasi.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Alo Lilweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011) 9-10

<sup>11</sup> Larry A. Samovar, Richard E. Porter, Edwin R. McDaniel, (Jakarta, Salemba Humanika, 2010).<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Ibid, 14



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Hambatan komunikasi antarbudaya

Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang ditkar antara komunikator dengan komunikan, atau yang paling fatal adalah mengurangi makna pesan antarbudaya. Gangguan penghambat komunikan menerima pesan dan sumber pesan. Gangguan dikatakan ada dalam satu sistem komnikai bila di dalam membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima.<sup>13</sup>

DeVito menggolongkan tiga macam hambatan dalam komunikasi antarbudaya,(1) fisik- berupa interfensi dengan transmisi fisik isyarat atau pesan lain, (2) psikologis- interfensi kognitif metntal, dan (3) semantik- berupa pembicara dan pendengar memberi arti yang berlainan.<sup>14</sup>

Hambatan dalam komunikasi antarbudaya dapat bersumber dari unsur-unsur komunikasi, misalnya komunikator dan komunikan, karena perbedaan status sosial dan budaya, latar belakang pendidikan dan pengetahuan, keterampilan berkomunikasi. Pesan, perbedaan pemberian makna atas pesan yang disampaikan secara verbal, perbedaan tafsir atas pesan nonverbal. Sedangkan hambatan dari media/saluran yang mengurangi usaha bersama untuk memberikan makna yang sama atas pesan karena orang salah memilih media yang tidak sesuai dengan konteks komunikasi, gangguan situasi-kondisi-suasana yang kurang mendukung terlaksananya komunikasi antarbudaya.

Secara umum, hambatan terbagi menjadi dua, yakni hambatan internal dan hambatan eksternal, hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri individu yang terkait kondisi fisik dan psikologi. Sedangkan hambatan eksternal, adalah hambatan yang berasal dari luar diri individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan

<sup>13</sup> Alo Liliweri, *Op.Cit*, 30

<sup>14</sup> Alo Lilweri, *Op.Cit*, 31





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sosial budaya. Menurut Steiner, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hambatan komunikasi:<sup>15</sup>

#### 1) Perbedaan latar belakang.

Setiap orang ingin diperlakukan sebagai pribadi, dan memang setiap orang berbeda, berkaitan dengan perbedaan itu merupakan tanggungjawab komunikator untuk mengenal perbedaan tersebut dan menyesuaikan isi pesan yang hendak disampaikan dengan kondisi penerimapesan secara cepat, dan memilih media serta saluran komunikasi yang sesuai agar respon yang diharapkan dapat dicapai. Makin besar persamaan orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan makin besar kemungkinan tercapainya komunikasi yang efektif. Perbedaan yang mungkin dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara lain: Perbedaan persepsi, perbedaan pengalaman dan latar belakang dan sikap praduga/sereotip.

#### 2) Faktor Bahasa

Bahasa yang digunakan seseorang verbal maupun nonverbal ikut berpengaruh dalam proses komunikasi antara lain: perbedaan arti kata, penggunaan istilah atau bahasa tertentu dan komunikasi nonverbal.

#### 3) Sikap pada waktu berkomunikasi.

Hal ini ikut berperan, bahkan sering menjadi faktor utama, sikap-sikap seseorang yang dapat menghambat komunikasi tersebut antara lain: mendengar hanya apa yang kita dengar, mengadakan penilaian terhadap pembicara, sibuk mempersiapkan jawaban, bukan pendengar yang baik, pengaruh faktor emosi, kurang percaya diri dan gaya/ cara bicara dan nada suara.

<sup>15</sup>Cut Alma Nurafiah, *Hambatan Komunikasi Antarbudaya, Jurnal Komunikasi*, Vol.6 No.2, (Desember,2017),150



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Faktor lingkungan

Lingkungan dan kondisi tempat kita berkomunikasi juga ikut menentukan proses maupun hasil komunikasi tersebut, hal-hal yang mempengaruhi antara lain: Faktor tempat dan faktor situasi/waktu.

#### b. Model komunikasi antarbudaya

Komunikasi antar budaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya lain dan penerima pesannya anggota budaya lain. Dalam keadaan demikian, kita segera dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam suatu situasi dimana suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus disandi baik dalam budaya lain. Seperti yang kita lihat budaya memengaruhi orang yang berkomunikasi. Akibat pebendaharaan yang dimiliki dua orang berbeda budaya dapat menimbulkan segala macam kesulitan.<sup>16</sup>

Banyak ragam perbedaan budaya dalam komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya terjadi dalam banyak ragam situasi, yang berkisar dari ragam interaksi antara orang-orang yang berbeda budaya secara ekstrem hingga interaksi antara orang-orang yang memiliki budaya dominan yang sama tetapi memiliki subkultur dan subkelompok yang berbeda. Besarnya perbedaan dua kelompok budaya tergantung pada keunikan sosial kelompok-kelompok budaya dibandingkan.<sup>17</sup>

## 2. Kebudayaan Minangkabau

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Manusia dan kebudayaan adalah dua hal yang saling berkaitan. Manusia dengan kemampuan akalnya membentuk budaya, dan budaya dengan nilai-nilainya menjadi landasan

<sup>16</sup> Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, ( Jakarta: Sinar Grafika Offset ), 21

<sup>17</sup> *Ibid.* 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

moral dalam kehidupan manusia. Seseorang yang berperilaku sesuai nilai-nilai budaya, khususnya nilai etika dan moral akan disebut sebagai manusia yang berbudaya.<sup>18</sup>

Minangkabau lebih kepada kultur etnis dari suatu rumpun Melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki, serta menganut sistem adat yang khas, yang dicirikan dengan sistem kekeluargaan melalui jalur perempuan atau matrilineal, walaupun budayanya juga sangat kuat diwarnai ajaran agama Islam. Adat bagi Minangkabau adalah kebudayaan secara utuh yang dapat berubah, namun ada adat yang tidak dapat berubah, seperti ungkapan Minangkabau: kain dipakai usang, adaik dipakai baru (kain di pakai usang, adat di pakai baru). Maksudnya, pakaian apabila dipakai terus akan usang, sedangkan adat yang dipakai terus-menerus senantiasa awet.<sup>19</sup>

#### a. Keekerabatan Minangkabau

Istilah kekerabatan dalam masyarakat Minangkabau dibagi kedalam tiga keturunan: keturunan leluhur, keturunan langsung, dan kedekatan. Ketika dua kelompok terakhir cukup lengkap, hanya kelompok sanak saudara (keturunan leluhur) yang menangkap makna hubungan yang sesungguhnya.

Orang Minangkabau mempunyai kebiasaan hidup berkelompok. Kelompok tersebut adalah gabungan dari rumah-rumah yang disebut periuk atau kaum. Seterusnya gabungan dari periuk membentuk *kampung* atau payung, sedangkan gabungan kampung adalah suku. Mereka hidup mengelompok dalam berbagai jenis perkampungan itu, kelompok atau golongan tersebut hidup secara berbaur erat satu sama lain.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Mundar Saleman, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung : Pt.Refika Aditama, 2010).19

<sup>19</sup> Reggo Astuti, Sigit Widiyanto, *Budaya Masyarakat Perbatasan(Hubungan Social Antargolongan Etnik Yang Berbeda Di Daerah Sumatera Barat)*,(Jakarta : Cv. Bupara Nugraha, 1999).19

<sup>20</sup> *Ibid.*21



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut adat Minangkabau, seorang laki-laki tidak mendapatkan harta si perempuan melalui perkawinan. Hal yang sebaliknya juga berlaku. Dengan membayar seharga tertentu, seorang perempuan menyewa jasa suaminya di malam hari. Seorang suami pun bisa tidur dengan istrinya di bilik sang istri (kamar kecil dalam rumah keluarga) atau dengan laki-laki lain di rumah komunal. Di siang hari, ia boleh mengakses rumah keluarganya sendiri namun tidak boleh melewati wilayah *tangah rumah* (ruangan memanjang di bagian depan rumah dimana perempuan melakukan pekerjaannya) ketika perempuan ada di sana.

Suami Minangkabau tak berhak menuntut hal lain dari istrinya. Suami tidak boleh meminta agar istri membuatkan pakaian untuknya, ini merupakan tugas ibu dan saudara perempuannya. Jika ia mendapatkan makanan dari istri atau keluarga istri, suami harus membayarnya. Bahkan bisa saja seorang suami dan istri tidak pernah makan bersama. Disisi lain, perempuan selalu bisa menuntut agar suami mengunjunginya setiap saat dan memenuhi tugas-tugas perkawinannya. Jika ia ingin diterima, ia bisa membantu istrinya mengurus rumah tangga dan mengarap sawah. Ia pun bisa memberikan hadiah kepada istrinya setiap saat atau bahkan memberikan pendapatan rutin untuk penghidupan sehari-hari sang istri. Namun kesediaan ini merupakan inisiatif pribadi yang tidak di atur oleh adat.

Bila dilihat sekilas, prinsip kekerabatan masyarakat Minangkabau, wanita sangat berperan. Tetapi sebenarnya kepemimpinan tetap di tangan laki-laki. Pimpinan berada di tangan *mamak*. Pengertian *mamak* secara harfiah ialah saudara laki-laki ibu, secara sosiologis semua laki-laki dari saudara tua. Yang tidak termasuk *mamak* adalah laki-laki kerabat dekat ayah, yang dipanggil bapak atau pak. Pimpinan sebuah rumah tangga adalah *mamak tungganai*, pemimpin kaum disebut *mamak kaum*, dan pemimpin suku disebut penghulu.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Perkawinan

Dalam masyarakat Minangkabau perkawinan antara seorang laki-laki dengan perempuan tidak hanya mengikat diantara mereka berdua, akan tetapi lebih dari itu. Dimana antara kedua keluarga juga ikut terlibat didalamnya. Disini akan terjadi hubungan seperti ipar dengan bisan, bako dengan baki dan sebagainya. Perkawinan dalam masyarakat Minangkabau juga merupakan masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Karena pengertian dewasa dalam masyarakat Minangkabau. Bila seseorang telah kawin, maka dia dianggap telah dewasa, dalam bertindak dan berbuat baik di lingkungan keluarga maupun di tengah masyarakat. Dalam kehidupan tradisional Minangkabau sistem perkawinan lebih ditentukan oleh pihak saudara ibu. Namun sekarang keadaan ini tidak dapat di pertahankan, karena soal pencarian jodoh telah banyak ditentukan oleh yang bersangkutan, sedangkan pihak mamak tidak lagi banyak mempunyai peranan.<sup>21</sup>

Perkawinan di Minangkabau sangat rapuh ketimbang di daerah-daerah lain di Indonesia. Ketika suami mulai jarang mengunjungi istri, maka keluarga istri menganggap bahwa suami tidak lagi peduli terhadap istrinya, perkawinan pun retak. Kedua pihak harus kembali menikah selekasnya. Perkawinan pada masyarakat Minangkabau bukanlah suatu urusan sepasang manusia yang akan membentuk rumah tangga saja, akan tetapi adalah urusan antara kerabat kedua belah pihak. Artinya seorang mempelai adalah wakil dari kerabat kaumnya. Sebaliknya perkawinan menurut syarak merupakan ikatan yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim. Dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk sebuah ikatan, kedua mempelai harus di damping oleh kedua wali pernikahan dan dua orang saksi. Suatu pernikahan yang sah diwajibkan bagi mempelai mengucapkan akad

<sup>21</sup> Harun Alrasyid, Peran Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini, (Padang: Bagian Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sumatera Barat, 1996), 92



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di hadapan orang banyak dengan tujuan mendapat restu atas perkawinan mereka.<sup>22</sup>

Pola perkawinan masyarakat Minangkabau bersifat eksogami. Kedua belah pihak atau salah satu pihak yang melakukan perkawinan itu tidak menyatu dalam kaum kerabat pasangannya. Hal ini didasari oleh struktur masyarakat Minangkabau. Setiap orang mempunyai kaum dan suku masing-masing yang tidak dapat dialihkan. Anak yang lahir dari perkawinan itu menjadi anggota kaum istrinya, sehingga ayah tidak perlu bertanggung jawab terhadap anaknya tersebut, bahkan terhadap rumah tangganya.<sup>23</sup>

Masyarakat Minangkabau mengenal perkawinan ideal. Menurut masyarakat Minangkabau, perkawinan paling ideal ialah perkawinan antar keluarga dekat seperti perkawinan anak dengan kemenakan. Perkawinan tersebut lazim di sebut pulang ka mamak atau pulang ka bako. Pulang ka mamak artinya mengawini anak dari saudara laki-laki ibu, sedangkan pulang ka bako mengawini kemenakan ayah. Dengankata lain, perkawinan ideal bagi masyarakat minangkabau ialah perkawinan awak samo awak. Itu bukan menggambarkan bahwa mereka menganut sikap yang eksklusif. Pola kolektivisme yang dianutnya. Sistem yang dianut mereka itu barulah akan utuh apabila tidak dicampuri oleh orang luar.<sup>24</sup>

Adat perkawinan antara satu daerah dengan daerah lainnya di Minangkabau memiliki perbedaan. Tata cara perkawinan di Pariaman, berbeda dari tata cara perkawinan di daerah lainnya seperti Payakumbuh, Bukittinggi dan lainnya.

Pada masyarakat suku Minang yang menganut sistem matrilinear, posisi suami adalah sebagai urang sumando atau orang yang datang dalam keluarga istri. Oleh karena itu untuk menghormati

<sup>22</sup> Edwin M. Loeb, Sumatera: Sejarah Dan Masyarakat, (Yogyakarta : Ombak, 2013), 133

<sup>23</sup> *Ibid.* 135

<sup>24</sup> Yaswirman, *Hukum Keluarga Karakteristik Dan Prospek Doktrin Islam Dan Adat Dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau* (Jakarta: Pt.Rajagrafindo Persada, 2011). 132



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

posisi laki-laki (suami), masyarakat mewujudkannya dalam bentuk proses bajapuik pada adat perkawinan yang melibatkan barang-barang yang bernilai, seperti uang atau emas. Proses bajapuik atau menjeput laki-laki dengan melibatkan uang inilah yang disebut sebagai tradisi uang jemputan pada adat pernikahan masyarakat Pariaman.<sup>25</sup>

Uang jemputan umumnya terdapat di daerah Pariaman dan kota Padang. Laki-laki dijemput oleh keluarga perempuan dengan sejumlah uang atau barang berharga lainnya pada saat peminangan. Jika keluarga laki-laki setuju, peminangan bisa diterima. Jika tidak, berarti batal. Semakin tinggi kedudukan sosial laki-laki, semakin tinggi pula uang jemputannya.<sup>26</sup> Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa tradisi uang jemputan, terdapat aturan komunikasi yang bersifat transaksional antar keluarga calon pengantin dalam mencapai kesepakatan mengenai jumlah uang jemputan sebagai syarat perkawinan. Tidak tercapai kesepakatan dari kedua belah pihak keluarga tersebut dapat berakibat pada gagalnya rencana perkawinan.

## c. Harta pusaka

Dewasa ini, harta orang Minangkabau di bagi dalam dua kelompok: harta komunal (*harto pusako*), dan harta pribadi (*harto pancarian*). Kata *pusako* dipinjam dari Bahasa sangsakerta dan makna aslinya adalah benda-benda peyangga kehidupan. Dalam Bahasa Indonesia pusaka artinya peninggalan. Kemungkinan di satu masa yang lampau, seluruh harta Minangkabau adalah *harto pusako*.<sup>27</sup>

Tidak ada hukum yang mengatur perwarisan di Dataran tinggi Minangkabau karena jika seseorang meninggal dunia, *harto pancarian* akan langsung masuk ke dalam *harto pusako*. Bahkan selama masih

<sup>25</sup> *Ibid.* 135

<sup>26</sup> Edwin M. Loeb. *Op. Cit.* 135

<sup>27</sup> Harun Alrasyid, Peran Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini, (Padang, Bagian Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sumatera Barat, 1996), 96



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup, orang tidak bisa sungguh-sungguh mengendalikan pendapatannya sendiri (*harto pancarian*). Ia punya hak penuh untuk menggunakan kepemilikan pribadinya dan boleh mengadakan kontrak tanpa persetujuan mamaknya, namun ia tidak boleh memberikan harta tak bergerak kepada orang asing, bahkan kepada istri dan anak-anaknya sendiri.<sup>28</sup>

*Harto pusako* boleh jadi adalah harta tak bergerak seperti sawah, perkebunan, semak atau padang rumput, rumah, lumbung padi, dan kandang kuda. Namn *harto pusako* bisa juga meliputi emas dan perak, pakaian mahal, senjata, kerbau dan sapi. *Harto pancarian* pun terdiri dari benda yang bergerak dan yang tidak bergerak. Upah harian tukang dan pedagang adalah *harto pncarian*. *Harto pusako* tertua di kenal sebagai *harto manah* dan diwariskan dari ibu leluhur. Semua anggota keluarga berhak memilikinya. Namun *harto pusako* yang diperoleh belakangan menjadi milik cabang-cabang keluarga. Kelima harta milik *harto pusako*, hanya generasi peneruslah yang berhak mengklaimnya. Mamak memiliki kewenangan mengatur *harto pusako* yang dimiliki oleh cabang-cabang keluarganya, sementara penghulu mengurus *harto pusako* yang di miliki cabang-cabang keluarganya dan *harto manah* yang menjadi milik seluruh keluarga.<sup>29</sup>

Sistem kepemilikan Minangkabau diberlakukan untuk mencegah menghambur-hamburkan harta. Namun ada kasus-kasus dimana *harto pancarian* tidak mencukupi dan *harto pusako* harus disewakan atau dijadikan barang pinjaman. *Harto pusako* hanya bisa dijual di saat-saat terakhir dengan persetujuan seluruh anggota keluarga.<sup>30</sup> Harta pusaka mungkin saja dapat digadaikan dalam keadaan terdesak karena tututan keperluan darurat tertentu, pada umumnya sawah atau tanah yang hanya dapat digadaikan untuk menutup malu yang di anggap aib oleh

<sup>28</sup> *Ibid.* 98

<sup>29</sup> Edwin M. Loeb, *Sumatera: Sejarah Dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ombak, 2013),

<sup>30</sup> *Ibid.* 129





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga atau kaum dalam masyarakat luas sehingga dengan itu harga diri mereka dapat di pertahankan dari kehinaannya. Dalam hal ini hanya ada empat jenis situasi yang dapat membenarkan terjadinya pengdaian harta-pusaka keluarga, yaitu apabila salah salahh seorang anggota keluarga meninggal dunia (mayat terbujur yang belum dikuburkan), perkawinan perawan tua (perawan tua yang belum bersuami), memperbaiki rumah gadang yang rusak (ruah gadang ketirisan), dan akhirnya bertegak penghulu.<sup>31</sup>

Setiap keluarga selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan basis kekayaannya, yaitu melalui harta pusaka. Inti pokok yang azasi dari harta kekayaannya, yaitu pusaka tinggi, yang diwariskan dari nenek moyangnya yang pertama dan di anggap sebagai milik suatu suku, tetapi anggota keluarga secara perorangan dan cabang-cabang keluarga dari suatu suku dapat memiliki harta kekayaan lain yang menjadi milik bersama dalam batas unit keluarga tertentu saja. Lahan lainnya juga dapat di peroleh dengan mengarap sawah-sawah baru atau ladang dari tanah yang belum di garap (biasanya tanah hutan atau padang luas). Pemilik lahan jenis ini adalah keluarga dari orang-orang yang pertama sekali mengarap lahan tersebut.<sup>32</sup>

#### d. Pakaian masyarakat Minangkabau

Pakaian Minangkabau sangat beragam, ketika dirumah atau bekerja di sawah, laki-laki biasanya hanya mengenakan sarung dan celana pendek yang menyentuh lutut. Pakaian lengkap seorang laki-laki adalah kain penutup kepala, jas, sarung, korset, dan celana panjang. Dalam acara-acara agung, tertua mengenakan serangkaian plat emas dan mutiara di ikat pinggang mereka.

### 3. Film

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata.

<sup>31</sup> Elizabeth E.15

<sup>32</sup> Elizabeth E. Graves, *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2007),17

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tingkat petanda, film merupakan cermin kehidupan metaforis. Film merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap praproduksi merupakan periode ketika scenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, atau karya cetakan lainnya, bisa juga yang ditulis secara khusus untuk dibuat filmnya. Tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario itu. Tahap terakhir post-produksi (*editiing*) ketika semua bagian film yang pengambilan gambarnya tidak sesuai urutan cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa film adalah sebuah karya seni audio visual yang menggambarkan suatu kehidupan masyarakat yang di kemas semenarik mungkin, dengan melalui proses yang panjang sehingga menghasilkan gambar gerak sesuai dengan realitas kehidupan manusia sehari-hari.

Genre film pada masa sekarang banyak berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. Menurut Pratista mengatakan bahwa genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer dan genre induk skunder. Genre induk skunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer, seperti film bencana, biografi dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 11930-an seperti: film aksi, drama, epic sejarah, fantasi, horror, komedi, kriminal dan gangster, musikal, petualangan, dan perang.<sup>34</sup>

Menurut Pratista film terbagi menjadi 4 jenis:<sup>35</sup>

## a. Film cerita

Jenis film yang mengndung unsur cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film

<sup>33</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 134

<sup>34</sup> Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.3 No.2, (2015), 3

<sup>35</sup> Ibid. 31



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkenal dan film didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang di angkat menjadi topik film berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya.

b. Film berita

Film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai-nilai berita.

c. Film dokumenter

Merupakan film hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai kenyataan.

d. Film kartun

Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan oleh komputer. Sebagian besar film kartun dibuat untuk membuat penontonnya tertawa karena kelucuan para tokohnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya.<sup>36</sup>

Keberagaman jenis film seperti diatas membuat masyarakat memiliki banyak pilihan menontonnya. Sebuah film yang menurut penonton bagus biasanya dilihat dari jalan ceritanya, bintang filmnya, adegan-adegan didalamnya, karakter yang ditonjolkan oleh tokoh dalam film dan lain-lain. Film dapat mempengaruhi masyarakat dan kemampuan masyarakat berfikir mengenai media memberikan gambaran bahwa manusia sebagai penikmat film mampu memilih dan memaknai film sesuai dengan cara berfikirnya mengenai media tersebut. Selain itu, pemikiran khalayak dalam memaknai sebuah adegan dalam film juga di pengaruhi oleh cara pengambilan.

#### 4. Analisis Isi

Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik

<sup>36</sup> Elvarino Ardianto, Dkk. *Komunikasi Massa, Edisi Baru* (Cet.2, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), 148



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis ini ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel dan dapat direplikasi.<sup>37</sup>

Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Budd (1967), analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>38</sup>

Dari definisi di atas ada tiga konsep dasar yang saling berkaitan, antara lain:<sup>39</sup>

- a. Pertama, tentang objektif mengandung pengertian bahwa analisis isi sebagai suatu cara memungkinkan orang lain dalam menggunakan dengan perolehan hasil yang sama, jadi bukan sebaliknya sebagai cara yang didasarkan pada impresionistik atau bersifat subjektif; terhadap suatu isi yang sama, Berelson mengamsumsikan interpretasi sama dari siapa saja yang mempresepsikan dan menafsirkan isi tersebut.
- b. Kedua, tentang pengertian sistematis, mengandung makna bahwa analisis isi merupakan suatu prosedur riset yang penerapannya dilakukan dengan cara-cara yang sama untuk semua isi komunikasi yang dianalisis; dan
- c. Ketiga, berkaitan dengan sebutan kuantitatif, mengandung pengertian bahwa analisis isi dilakukan dengan proses pencatatan secara teratur tentang nilai-nilai, bilangan-bilangan atau frekuensi dalam melukiskan berbagai jenis isi yang didefenisikan. Begitu pula tentang isi komunikasi yang *manifest* (nyata) adalah isi yang tersurat untuk

<sup>37</sup> Eriyanto, Analisis Isi, (Jakarta :Kencana ,2011) 15

<sup>38</sup> Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2006) 232

<sup>39</sup> Munawar Samsudin, Metode Riset Kuantitatif Komunikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).34-35

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian dilakukan pengkodean sesuai dengan apa-apa yang tersurat itu.

Dilihat dari pendekatan dalam analisis isi, dapat dibagi dalam tiga bagian besar, yakni analisis isi deskriptif, eksplanatif dan prediktif.

a. Analisis deskriptif

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.<sup>40</sup>

b. Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif adalah analisis isi yang di dalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi ini juga mencoba membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Analisis tidak hanya sebatas menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan, tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan ini dan variabel lain.<sup>41</sup>

c. Prediktif

Analisis isi berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Di sini peneliti bukan hanya menggunakan variabel lain di luar analisis isi, tetapi juga harus menggunakan hasil penelitian dari metode lain seperti survey, eksperimen. Data dari dua hasil penelitian (analisis isi dan metode lain) itu dihubungkan, dan dicari keterkaitannya.<sup>42</sup>

Penggunaan analisis isi mempunyai beberapa tujuan. Menurut Wimmer & Dominick tujuan analisis isi sebagai berikut:<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Eriyanto, Analisis Isi (Jakarta: Kencana, 2011)47

<sup>41</sup> Ibid. 49

<sup>42</sup> Ibid. 53

<sup>43</sup> Rachmat Kriyatno, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana) 233-234



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mengambarkan isi komunikasi  
Yaitu mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronika.
- b. Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan  
Sejumlah periset berusaha menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan.
- c. Membandingkan isi media dengan dunia nyata
- d. Memperkirakan gambaran media terhadap kelompok tertentu di masyarakat.
- e. Mendukung studi efek media massa  
Penggunaan analisis isi acapkali digunakan sebagai sarana untuk memulai riset efek media. Seperti dalam riset *cultivation analysis*, dimana pesan yang dominan dan tema-tema isi media yang terdokumentasi melalui prosedur yang sistematis, dikolerasikan dengan studi lain tentang khalayak. Riset ini dilakukan untuk melihat apakah pesan-pesan di media massa tersebut menumbuhkan sikap-sikap yang serupa diantara para pengguna media yang berat.

## B. Kajian terdahulu

Ezzy Augusta Mutiara, jurnal dengan judul *Tampilan Kekerasan Dalam Film* (studi analisis isi tentang kekerasan fisik dan psikologi dan film *Raid: Redemption* karya Gareth Evans) menggunakan metode penelitian analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menemukan dalam film *The Raid: Redemption* terbukti adegan kekerasan fisik lebih mendominasi dibandingkan kekerasan psikologi. Jelas bahwa film ini hanya diperuntukan bagi penonton yang berusia 17 tahun ke atas. Peringatan kategori usia penonton pada sekuel ini harus menjadi perhatian khusus bagi pihak bioskop maupun masyarakat, agar adegan-adegan kekerasan dalam film ini tidak menimbulkan efek negatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah objek dan fokus penelitian. Objek penelitian ini fokus kepada tindakannya kekerasan yang terdapat dalam film *The Raid: Redemption*,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sedangkan dalam penelitian saya objek penelitiannya fokus teradap peran mamak dalam mempertahankan tradisi perkawinaan di Minangkabau dalam film *Salisiah Adaik*.

Nopri Kusuma Wijaya, fakultas komunikasi dan informatika, universitas Muhammadiyah Surakarta, dari kajian daam penelitian skripsinya dengan judul “Kekerasan Dalam Program Anak(Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan Dalam Film Kartun Spongebob Squarepants)” bahwa hasil dari penelitian ini yaitu unsur kekerasan pisikologi lebi mendominasi dan lebi besar dibandingkan dengan unsur kekerasan fisik dari tayangan program cinema animasi kartun anak Spongebob Squarepants yang di ditayangkan pada periode tanggal 01-08 Mei 2013. Dengan melihat hasil tersebut, maka orang tua hendaklah lebih memperhatikan dan mengawasi tayangan-tayangan yang dikonsumsi oleh anak-anak. Karena hal ini memerlukan perhatian yang lebih agar anak-anak tidak mudah terpengaruh nantinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah objek dan fokus penelitian. Objek penelitian ini yaitu adegan kekerasan yang terdapat dalam film Spongebob Squarpants, sedangkan dalam penelitian saya objek penelitiannya fokus terhadap peran mamak dalam memprtahankan tradisi perkawinan di minagkabau dalam film *Salisiah Adaik*.

Kiki Rizkiyah Barikah, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas muhammadiyah Surakarta, dari kajian dalam penelitian skripsinya dengan judul ”Pesan Moral Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film *Trash*)”, hasil dari penelitian ini yaitu Pesan moral yang disampaikan melalui tokoh-tokoh protagonis adalah pesan moral yang baik, moral yang boleh dilakukan dan seharusnya dilakukan oleh setiap orang dalam menjalan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, diharapkan pada penelitian selanjutnya akan lebih menyempurnakan penelitian pesan moral yang terdapat dalam film. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada objek dan fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini fokus terhadap pesan moral yang terdapat dalam film *Trash*, sedangkan dalam penelitian saya fokus terhadap

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

peran mamak dalam mempertahankan tradisi perkawinan di Minangkabau dalam film *Salisiah Adaik*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi kualitatif sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan metode analisis isi kuantitatif.

### C. Kerangka Berpikir

Dengan dilatarbelakangi kerangka teoritis di atas, selanjutnya penulis merumuskan kerangka berfikir yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam penelitian, sehingga mempermudah peneliti untuk mengetahui peran mamak dalam mempertahankan tradisi perkawinan di Minangkabau dalam film *Salisiah Adaik*. Penelitian ini diarahkan pada setiap dialog yang mengandung peran mamak dalam mempertahankan tradisi perkawinan di Minangkabau yang terdapat dalam film *Salisiah Adaik*. Dalam hal ini peneliti lebih difokuskan pada unsur dialog. Menurut rachmat kriyantono riset tergantung pada pengamatan tidak dapat di buat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang mengenai apa yang di amati.<sup>44</sup>

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka yang akan diteliti adalah bagaimana peran mamak dalam mempertahankan tradisi perkawinan di Minangkabau dalam film *Salisiah Adaik*, penelitian ini di perlukan sebuah konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap pendekatan teori yang digunakan untuk membahas peran mamak dalam mempertahankan tradisi perkawinan di Minangkabau dalam film *Salisiah Adaik*.

Mamak merupakan pemimpin, oleh sebab itu pengertian mamak pada setiap laki-laki yang lebih tua menjadi pemimpinya. Dimana juga di Minangkabau, anak kemenakan amat segan kepada seorang mamaknya, bahkan dia akan lebih patuh kepa mamaknya dari pada perangkat pemerintah di desanya. Ini bukan berarti rendahnya karismatik pemerintah desa dibandingkan kharismatik seorang mamak. Seperti kata pepatah minang “mamak adalah ibarat kayu baringin di tengah koto, batangnyo tampek

<sup>44</sup> Rachmat Kriyatono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*,(Jakarta: Kencana Preneda Media Group,2010),26





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

*basanda, daunnyo tampek balinduang, ureknyo tampek baselo, kok pai tempek batanyo, kok pulang tampek barito* ” artinya mamak di ibaratakan kayu beringin di tengah koto, batangnya tempat bersandar, daunnya tempat berlindung, uratnya tempat bersila, kalau pergi tempat bertanya, kalau pulang tempat membawa berita. Demikiannlah besarnya fungsi seorang mamak di dalam persukuannya. Namun demikian sesungguhnya jadi mamak itu tidak mudah karena harus mempunyai bekal dan pengalaman yang amat banak dibidangnya.<sup>45</sup>

Sesuai dengan fungsi dan tugasnya dalam kekerabatan garis keturunan ibu, maka yang di sebut mamak dapat diklasifikasikan atas 3 jenis yaitu:<sup>46</sup>

1. Mamak rumah

Mamak rumah adalah saudara sekandung laki-laki ibu atau garis ibu serumah gadang yang terpilih menjadi wakil pembimbing/pembina anggota garis ibu yang terdekat. Tugasnya adalah memelihara, membina dan memimpin kehidupan jasmani maupun rohaniah kemenakannya. Oleh karena itu menguasai sejumlah potensi produktif keluarga, yang dikerjakan keluarga (paruik) termasuk harta pusaka keluarga, mamak rumah ini disebut juga tungganai dan di panggil dengan istilah datuak (yang mulia)

2. Mamak kaum

Mamak kaum adalah, seseorang dipilih antara beberapa mamak rumah atau tungganai yang terkait daam hubungan darah yang disebut kaum, sehingga mamak kaum disamping berfungsi sebagai mamak bagi keluarga (paruik) juga bertugas mengurus kepentingan-kepentingan kaum. Disamping itu mamak kaum adalah orang yang mempunyai “*budi yang dalam, bicara yang haluih*” artinya orang yang menjadi mamak kaum iu mestinya orang-orang yang berbudi pekerti, sopan santun, ramah

<sup>45</sup> Yahya Samin, Peran Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Massa Kini (Padang: Bagian Proyek Pengkjian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sumatera Barat, 1996).39

<sup>46</sup> Ibid.40- 41



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tamahdan rendah hati karena ia akan menjadi tauladan bagi anak kemenakan yang dipimpin.

### 3. Mamak suku

Mamak suku yaiu, yang menjadi pemimpin suku. Apabila paruik anggota-anggotanya berkembang begitu banyaknya sehingga timbullah cabang dari paruik-paruik itu sebagai kesatuan baru, dan apabila itu uterus berkembang lebih jauh lagi sepanjang perjalanan masa, maka akhirnya kita menjumpai suatu lingkungan yang anggota-anggotanya satu sama lain diikat oleh pertalian darah menurut garis ibu, maka lingkungan ini dipimpin oleh mamak suku.

Fungsi Ninik Mamak/Datuk secara tradisional adalah:<sup>47</sup>

#### 1. Pemimpin dalam kaumnya

Tugas Datuk mencakupi segala bidang seperti: Masalah perekonomian anak kemenakan, pendidikan, kesehatan, perumahan, keamanan, pelaksanaan menjalankan keagamaan, serta menyelesaikan perselisihan dalam lingkungan anak kemenakan dan masyarakat nigari. Pada dasarnya bimbingan seorang mamak kepada kemenakannya ada dua macam: pertama, terhadap kemenakan yang perempuan, bimbingan itu meliputi persiapan untuk menyambut dan persiapan untuk melanjutkan turunan.

#### 2. Bidang perekonomian.

Sejak kecil mamak telah mengikut sertakan kemenakannya dalam kegiatan produktif di sawah/ladang, seperti membajak, mencangkul, menjaga air sawah, menanam padi, menyang dan menyabit/ memetik hasil. Jadi secara tidak langsung datuk akan memberi tanggung jawab pada kemenakannya (sesuai dengan umur dan kemampuannya). Mamak sejak dini juga mengajarkan kepada kemenakannya cara hidup hemat dan bekerja keras, serta mengikut sertakan kemenakannya dalam kegiatan produktif

<sup>47</sup> Indrawardi, Peran Ninik Mamak(Datuk) Di Minangkabau Dalam Mendukung Ketahanan Daerah: Studi Kasus Di Nigari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampa-Kabupaten Agam- Sumbar, Disertai Prodi Studi Strategik Ketahanan Nasional UI, 2008. 66



diluar pertanian misalnya kegiatan berdagang, pertukangan dan wiraswasta lainnya.

### 3. Bidang pendidikan

Ninik mamak bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan formal dan pendidikan agama kemenakannya. Selain itu ninik mamak juga menyelenggarakan latihan-latihan keterampilan bagi kemenakannya dalam hal berhubungan dengan adat-istiadat, seperti melakukan pidato adat dalam pertemuan-pertemuan tak resmi.

### 4. Bidang kehidupan sosial budaya

Dalam kehidupan sosial budaya, peranan dan fungsi Ninik mamak cukup besar, misalnya dalam hal mencari jodoh kemenakannya. Banyak hhal yang harus dikaji dalam pencarian jodoh yang melibatkan generasi tua, terutama sekali mamak. Setiap keputusan yang diambil harus melalui musyawarah dengan ninik mamak. Ninik mamak yang nantinya akan menentukan siapa dan yang mana jodoh kemenakannya.

### 5. Pemimpin dalam nagari

Pada mulanya dalam struktur pemerintahan nigari, posisi penghulu adalah pemimpin dalam seluruh aspek kehidupan. Posisi ulama hanya jadi perangkat dari penghulu.

Di dalam adat istiadat Minangkabau peran mamak secara normatif adalah:

- a. Mamak berperan dalam mendidik, membimbing dalam hal perwarisan peran, mengawasi pendidikan, serta tempat bertanya apapun termasuk pendidikan oleh kemenakannya.
- b. Peran mamak dalam bidang harta pustaka adalah memelihara, mengawasi pemanfaatan, dan pengembangan harta pustaka, mempertahankan supaya harta adat tetap berfungsi sesuai dengan ketentuan adat. Mamak juga berperan dalam pengembangan harta pusaka kaumnya agar kesejahteraan kaumnya termasuk kemenakan-kemenakannya dapat terjamin.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Peran mamak dalam perkawinan kemenakannya adalah mencari jodoh bagi kemenakannya khususnya kemenakan perempuan, penanggung jawab atas biaya pernikahan kemenakan, tapi jika mamak kekurangan biaya maka harta pusaka yang dimiliki kaumnya boleh digadaikan untuk keberlangsungan pernikahan kemenakannya.<sup>48</sup>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>48</sup> Amir Syafuddin, Adat Minangkabau: Pola Dan Tujuan Hidup Orang Minang (Surabaya: Aksara, 2003).165

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, bahwa sistem dan metode yang di gunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah yang disebut dengan metodologi ilmiah.<sup>49</sup> Suatu data diperoleh dengan mengikuti proses orientasi atau deskriptif, reduksi/fokus dan seleksi untuk mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dinyatakan. Proses reduksi/fokus untuk mereduksi segala informasi yang telah di peroleh pada tahap pertama dan proses seleksi untuk menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Metode Analisis Isi dengan pendekatan Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengurangi subjektivitas dari peneliti dan untuk mengukur hasil dari penelitian pada film *Salisiah Adaik*.

### B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini diambil dari film *Salisiah Adaik* yang disutradarai Ferdian Almi. Penelitian ini dilakukan dengan pemutaran kembali video film *Salisiah Adaik* yang di unduh dari *youtube*. Karena penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk analisis terhadap film, maka lokasi penelitiannya tidak sama seperti penelitian lapangan pada umumnya. Adapun waktu penelitian ini yaitu pada bulan Januari 2022 sampai Maret 2022.

<sup>49</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006). 24

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfaber, 2008). 20

## C. Unit Populasi dan Unit Sampel

### 1. Unit Populasi

Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya. Menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>51</sup> Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek suatu subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah film *Salisiah Adaik* yang berdurasi 65 menit dengan menggunakan 54 scene.

### 2. Unit Sampel

Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi.<sup>53</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah scene-scene yang mengandung peran mamak pada tradisi pernikahan Minangkabau dalam film *Salisiah Adaik*.

## D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *softcopy* film *Salisiah Adaik*. Data yang diteliti adalah

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005).109

<sup>52</sup> Eriyanto, *Op.Cit.* 153

<sup>53</sup> Bungin, *Op.Cit.* 112



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adegan-adegan yang mengandung peran mamak dalam mempertahankan tradisi perkawinan Minangkabau.

## 2. Observasi

Pengamatan terhadap film *Salisiah Adaik* dilakukan dengan cara menonton setiap scene yang ada dalam film *Salisiah Adaik*.

## 3. Studi pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh data teoritis dari berbagai literatur yang dapat mendukung penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis sebagai literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Uji Validitas

Validitas sangat penting dalam analisis isi. Hal ini karena temuan-temuan dalam analisis isi didasarkan pada alat ukur yang dipakai. Jika alat ukur yang dipakai salah, dapat dipastikan temuan tidak dapat dipercaya.<sup>54</sup> Uji validitas diperlukan untuk mengetahui dan memastikan ketepatan alat ukur yang digunakan, karena temuan-temuan penelitian dihasilkan dari pengukuran yang tepat.

Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset. Untuk menguji kredibilitas data dibutuhkan uji reliabilitas. Penghitungan reliabilitas membutuhkan *coder*. *Coder* akan diberikan alat ukur (*coding sheet*) dan diminta untuk menilai sesuai dengan petunjuk. Uji realibilitas sangat penting untuk mengetahui apakah kategori yang dibuat sudah operasional dan secara umum untuk mengetahui tingkat objektifitas penelitian.

Rumus untuk menghitung redibilitas dengan menggunakan formula oleh R. Holsti sebagai berikut<sup>55</sup>

$$\text{Redebilitas Antar - Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

<sup>54</sup> Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Kencana, 2011 ). 259

<sup>55</sup> *Ibid.* 290

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$M$  = Jumlah *coding* yang sama (disetujui masing-masing *coder*)

$N_1$  = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 1*

$N_2$  = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 2*

Dalam formula Holsti, angka redibilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka redibilitas diatas 0,7, berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi jika dibawah angka 0,7, berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel.

## F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistic, salah satu fungsi statistic adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, penelitian dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi. Analisis isi adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui isi (content) dari suatu teks-berita, iklan, surat dan segala jenis teks lainnya.<sup>57</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi untuk mengetahui frekuensi kemunculan masing-masing indikator dengan cara mengcapture beberapa sampel scene-scene atau adegan-adegan yang mengandung unsur adat dan tradisi Minangkabau, lalu kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang mewakili. Hasil analisis ini dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel frekuensi. Ada dua bentuk tabel frekuensi, yaitu tabel frekuensi biasa dan tabel frekuensi kumulatif. Dalam penelitian ini

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : Rajawali Press, 1993).159

<sup>57</sup> Eriyanto, *Op.Cit*. 173



menggunakan tabel biasa yang memuat masing-masing hasil kategorisasi presentase.<sup>58</sup>

Hasil ini akan diolah untuk memperoleh nilai presentasi adegan peran mamak dalam mempertahankan tradisi pernikahan Minangkabu dalam film *Salisiah Adaik* dan disajikan dalam bentuk narasi. Berikut adalah tabel nilai beserta makna nilai tersebut:

Tabel 3.1  
Presentase nilai

Nilai	Makna
84% - 100%	Sangat tinggi/sangat kuat
68% - 84%	Tinggi/kuat
52% - 68%	Sedang
36% - 52%	Rendah/lemah
20% - 36%	Sangat rendah/sangat lemah

Sumber : Sugiyono, 2000 : 183

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>58</sup> Dea aldita, *Analisis Isi Film Wag The Dog Tentang Pelanggaran-Pelanggaran Kode Etik Humas*. (e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, No.4:2014), h.83.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### A. Film *Salisiah Adaik*

Film *Salisiah Adaik* adalah film pendek berdurasi 69:32 menit dan memiliki scene, yang di garap oleh Ferdiand Almi. Film ini produksi pada tahun 2013 dan di rilis. Pada awal pemutaran film ini pun terbatas pada festival- festival dan di putar bergiliran di daerah Sumatera Barat. Pemutaran film ini dilakukan secara bergilir di setiap daerah, dengan menggunakan layar tancap dan film ini juga di produksi dalam bentuk VCD yang di pasarkan di beberapa kota, khususnya di daerah Sumatera Barat. Selain di daerah Sumatra Barat tahun 2016 pemutaran film *Salisiah Adaik* dilakukan secara masal di Bandung. Pada tahun 2018 film *salisiah adaiak* ini mulai di upload ke media youtube dan sudah di tonton sebanyak 391.118 kali dengan jumlah like 1,8 ribu. Sebagai film pendek, prestasi yang terbaik di dapatakan *Salisiah Adaik* tidak bisa di anggap enteng, film ini pernah memenangkan penghargaan pada festival piala maya sebagai film terbaik pada festival Piala Maya tahun 2014.

Film ini bercerita tentang kehidupan manusia yang memperjuangkan cinta. Perjalanan cinta dua sejoli, bernama muslim dan ros. Cinta keduanya tidak dapat bersatu, karena memiliki adat perkawinan yang saling bertentangan. Muslim adalah pemuda Pariaman, dan Ros adalah gadis Payakumbuh. Bagi keluarga muslim, dalam adat perkawinan Pariaman mengharuskan adanya pemberian uang jempunan dari pihak perempuan. Sementara dari keluarga Ros, dalam adat perkawinan Payakumbuh mengharuskan adanya pelaksanaan tradisi sasuduik. Tradisi sasuduik adalah kewajiban calon suami untuk memenuhi tanggung jawab dalam memberikan perlengkapan kamar kepada perempuan yang akan dinikahi. Perselisihan adat tersebut membuat kisah cinta Muslim dan Ros, sulit dipersatukan dalam sebuah ikatan perkawinan.

Ide cerita dari film ini adalah kisah nyata dari sutradara sendiri. Konflik dalam film ini terjadi karena adat pernikahan yang bertolak belakang antara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua suku di Minangkabau tersebut. Film salisiah adaik ini seluruhnya diperankan oleh orang minang sehingga didapatkan budaya minang yang kental di dalam film ini. Dialog dan suasana minangnya pun dapat terbangun sempurna di dalam film ini. Film ini juga mengangkat Bahasa minang dan melesarikannya melalui media film, sehingga dapat mencegah Bahasa minang dari kepunahan.

Selanjutnya, hal lain yang menguatkan film ini sebagai film yang memiliki alur dan konflik yang sederhana, yang terfokus pada bagaimana film ini, di luar film pendek yang singkat dan padat serta memiliki ketajaman gagasan dan peristiwa yang terarah.

Melihat salah satu film pendek Indonesia yang berjudul *Salisiah Adaik*, dapat ditarik kesimpulan bahwa film pendek dapat menjadi sebuah bentuk baru untuk melakukan treatment diri ketika ingin menyampaikan apa yang sutradara dan penulis rasakan, film pendek juga dapat menjadi ajang untuk mempertahankan kebudayaan dan memperkenalkan berbagai budaya khususnya budaya minangkabau ke kancah nasional maupun internasional.

## B. Tokoh dan crew dalam film *Salisiah Adaik*

Keberhasilan sebuah film di tentukan oleh performa pemain (cast) dan acting, keberhasilan film tentu juga tidak lepas dari orang-orang yang bekerja di balik layar, yang di kenal sebagai crew film. Cast dan crew dalam film salisiah adaik di tampilkan pada tabel

CAST	
PEMERAN	TOKOH
Dedi Darmadi	Muslim
Yuliana Fitri	Ros
Memory Hidayat	Siti
Phipit Mursidah	Mak tini
Dedi Andri	Mamak In
Boy Hendra	Mak Zul
Ananda Rahmatullah	Mak Itam
Usdarman	Mak Sati
Ajo Simalaga	Mamak Ros
Dedi Saputra	Pirin

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CREW	
Crew	Nama
Director	Ferdiand Almi
Scrip writer	- Ferdiand Almi - Winda FJ - Pipit mursidah - Memori hidayat - Candra salta - Yuliana fitri - Dedi darmadi
Drrrector Of Photography	Teddy delvian rico
Editor	- Fajri hariyuki - M. Hafis Rahman
Art Director	Gilang Kharisma
Make up/ wardrobe	Tika Sherli
Sound record	Yudhi Setiawan
Audio/music	Jumaidi firdaus
Production manager	Restika Nurdeila Sari
Line producer	Nanda Andra Saputra
Asisten producer	Alfahrozi Arraman
Location manager	Rike oktiviana
Composer	Jumaidil firdaus

### C. Profil Director

#### 1. Ferdinan Almi



Gambar 4.1 : Director film salisiah adaik

Ferdinan Almi sutradara yang lahir di Padang Panjang pada 15 November 1986. Ferdinan Almi merupakan tamatan Institut Seni Padang Panjang. Sebagai sutradara yang mulai belajar membuat film pendek tahun 2011 dengan judul *Beachkini*, tahun 2013 film *Salisiah Adaik* dan mendapatkan penghargaan festival film maya. Tahun 2015 sutradara ini membuat film *Calon Minantu* yang bergendre komedi romantis. Dan tahun 2017 membuat film berjudul *Minanga Kanwa* yang bertema film bergenre

drama musical. Film-film karya Ferdinan Almi ini selalu mengedepankan unsur budaya Minangkabau dalam setiap karyanya.



Gambar 4.2 : Cover Film Salisiah A Daik

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi terhadap film salisiah adaik, maka peneliti menemukan hasil dari 54 scene tayangan film salisiah adaik didapatkan analisis scene adegan peran mamak dalam mempertahankan budaya minangkabau sebanyak 13 scene dengan 68 kali adegan.

Adapun dari 13 scene tersebut bentuk peran mamak yang peneliti temukan dalam film salisiah adaik berdasarkan data akumulasi antar kedua pengkoder adalah peran mamak dalam pernikahan yang memiliki persentase sebanyak 60,29% atau dengan frekuensi 41 kali, peran mamak dalam mendidik dengan presentase 25% atau dengan frekuensi 17 kali dan peran mamak dalam bidang harta puska dengan presentase sebanyak 14,70% atau dengan frekuensi 10 kali.

Jadi dengan demikian, adegan peran mamak dalam pernikahan adalah adegan yang paling mendominasi dalam film tersebut. Berdasarkan rekapitulasi adegan peran mamak dalam pernikahan yaitu dengan presentase 60,29% atau 41 kali dalam frekuensi dari 68 adegan.

Peran mamak dalam film tergambar pada scene yang menceritakan pertemuan para mamak dari kedua belah pihak yang membahas mengenai adat yang berselisih, mencari solusi mengenai masalah tersebut dan menemukan jalan tengah tanpa membuang adat yang ada. Dalam bidang harta pusaka pun peran mamak tergambar saat ibu ros ingin mengadaikan harta pusaka untuk biaya pernikahan ros namun ditentang para mamak. Begitu juga dalam bidang mendidik, peran mamak diceritakan saat ada pemuda yang berselisih dan mamak menengahi serta memberi pengajaran kepada pemuda tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, maka adapun saran dari peneliti adalah:

1. Harapan dari penelitian ini masyarakat akan menjadi lebih mengerti dengan pesan-pesan yang dihadirkan di dalam sebuah film terutama terkait budaya dan peran mamak dalam mempertahankan tradisi pernikahan dalam sebuah adat. Sehingga mampu mengambil manfaat dari pesan yang dihadirkan di dalam sebuah film.
2. Guna memperdalam pemahaman bagi masyarakat, peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperkaya teori serta referensi lainnya yang belum tersampaikan dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alrasyid, Harun. 1996. *Peran Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini*. Padang: Bagian Royek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sumatera Barat.
- Esten, Mursal. 1999. *Denetrasi Kebudayaan*. Bandung: Angkasa.
- Graves, Elizabet E. 2007. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lilweri, Alo. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Samovar, Larry A. Richard E. Porter, Edwin R. Mcdaniel. 2010. Jakarta, Salemba Humanika.
- Sihabudin, Ahmad. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Saleman, Mundar. 2010. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : Pt. Refika Aditama.
- Astuti, Reggo. Widiyanto, Sigit. 1999. *Budaya Masyarakat Perbatasan. Hubungan Social Antargolongan Etnik Yang Berbeda Di Daerah Sumatera Barat*, (Jakarta : Cv. Bupara Nugraha).
- Loeb, Edwin M. 2013. Sumatera. *Sejarah Dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ombak,
- Yaswirman. 2011. *Hukum Keluarga Karakteristik Dan Prospek Doktrin Islam Dan Adat Dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Graves, Elizabeth E. 2007. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ardianto, Elvarino Dkk. 2009. *Komunikasi Massa, Edisi Baru. Cet. 2*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Samsudin, Munawar. 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Samin, Yahya. 1996. *Peran Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Massa Kini*. Padang: Bagian Proyek Pengkjian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sumatera Barat.

Syafuddin, Amir. 2003. *Adat Minangkabau: Pola Dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Surabaya: Aksara.

Ruslan, Rosadi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfaber.

Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

----- . 1993. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Press.

### Jurnal

Indrawardi. 2008. *Peran Ninik Mamak(Datuk) Di Minangkabau Dalam Mendukung Ketahanan Daerah: Studi Kasus Di Nigari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampa-Kabupaten Agam- Sumbar, Disertai Prodi Studi Stratejik Ketahanan Nasional UI*,. 66

Oktavianus,Handi. 2015.*Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*, Jurnal E-Komunikasivol.3 No.2-3

Nurafilah, Cut Alma. Desember,2017.,*Hambatan Komunikasi Antarbudaya*, Jurnal Komunikasi, Vol.6 No.2, 150

### Web Side

[https://www.kompasiana.com/Ricodiutama/Sebuah-Film-Salisiah-Adaik\\_55a9e88f17e61dd26d62449](https://www.kompasiana.com/Ricodiutama/Sebuah-Film-Salisiah-Adaik_55a9e88f17e61dd26d62449)

<https://www.infosumbar.net>

Art.M.Klikspot.Com

<https://youtu.be/Pnemyrfavoe>